Asian Journal of
Islamic Studies and Da'wah

e-ISSN : 3025-4493
p-ISSN : 3025-5252

Index : Harvard, Boston, Sydney University, Dimensions, Lens, Scilit, Semantic, Google, etc

https://doi.org/10.58578/AJISD.v1i2.2003

UPAYA GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK YANG LEMAH HAFALANNYA DI RUMAH TAHFIDZ AINURRAHMAH 9 PASAMAN BARAT

Sismi Triyola & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
sismitriyola0201@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 18, 2023	Oct 22, 2023	Oct 25, 2023	Oct 28, 2023

Abstract

It can be seen that in Tahfidz's house, students who are weak in memorizing make the memorization only stop there, and lack concentration in memorizing which makes the students' memorization not increase. This research aims to see the Tahfidz teacher's efforts in improving the ability to memorize the Al-Qur'an for students who are weak at memorizing it at Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 West Pasaman. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Sources were taken from the head of the Tahfidz house, Tahfidz teachers, and students who were weak at memorizing. To obtain data, researchers used observation, interview and documentation guidelines as research instruments. The analysis technique used is the Milles and Huberman analysis technique using data reduction analysis, data presentation and conclusions. The results of the research show that there are several efforts made by Tahfidz teachers to improve the ability to memorize the Al-Qur'an for students whose memorization is weak at Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 West Pasaman in the form of providing muraja'ah assignments, providing motivation and advice, providing additional hours, and providing punishment.

Keywords *: Efforts, Teacher Tahfidz, Improving the memorization of weak students*

Abstrak: Terlihat di rumah tahfidz ini peserta didik yang lemah hafalnnya dalam menghafal yang membuat hafalan hanya stop disitu-situ saja, dan kurang konsentrasi dalam menghafal yang membuat hafalan peserta didik tidak bertambah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Upaya guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampaun hafalan Al-Qur'an peserta didik yang lemah hafalnnya di Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 Pasaman Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif

AJISD Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dengan pendekatan deskriptif. Sumber diambil dari ketua ketua rumah Tahfidz, guru Tahfidz, dan peserta didik yang lemah hafalannya. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis yang digunakan yaitu Teknik analisis Milles dan Huberman menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa Upaya yang dilakukan guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang lemah hafalannya di Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 Pasaman Barat berupa memberikan tugas muraja'ah, memberikan motivasi dan nasehat, memberikan jam tambahan, dan memberikan hukuman.

Kata Kunci : Upaya, Guru Tahfidz, Peningkatan Hafalan peserta didik yang lemah

PENDAHULUAN

Menurut (Syarifuddin, 2004), Al-Qur'an merupakan pena Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai mukjizat, kemudian diriwayatkan secara mutawatir dan ditulis dalam mushaf, sehingga membacanya merupakan salah satu bentuk ibadah.. Al-Qur'an tidak akan musnah oleh tangan jahil makhluk dunia, dan akan tetap terpelihara dan kekal.

Sebagaimana firman Allah Swt:

اِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَاِنَّا لَهٗ لَحٰفِظُوْنَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr [15]: 9), (Shahih, 2015)

Dari Ayat diatas sudah jelas bahwa Allah berfirma Al-Qur'an akan selalu terpelihara sejak diturunkannya hingga akhir zaman. Upaya para sahabat dan Nabi Muhammad SAW. Bermula dari tulisan dan hafalan Nabi Muhammad SAW yang masih dikenang umat manusia sampai sekarang.

Menurut Al-Hafiz as-Suyuthi mengatakan bahwa sebagai prinsip agama Islam, penting untuk mendidik dan memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak supaya mereka memahami dan mengamalkan ajaran agama ini dengan mudah sebelum datangnya masa hawa nafsu dan sifat malas berupa perbuatan maksiat dan jalan kesesatan (Mochammad Irsyad Romadhon, 2021).

Menghafal Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan dan manfaatnya baik secara spiritual maupun secara dunia. Diantara manfaat dan keutamaannya yaitu; Allah SWT meninggikan derajatnya, mempunyai kemulian didunia dan diakhirat, serta menjadi kekasih Allah SWT dan tidak akan terbakar api neraka (al-Dausary, 2020) .

Berdasarkan data diatas maka secara praktisi menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ainurrahmah merupakan suatu visi dengan harapan besar bagi orangtua/wali murid yaitu mengupayakan agar menciptakan anak didik yang berakidah kuat,serta mencintai Al-Qur'an dan berakhlak mulia. Harapan besar para guru dan orang tua yakni memiliki putra-putri berakhlak Al-Qur'an serta bertutur kata dan berjiwa Al-Qur'an, dan selalu mencintai dan dicintai Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 yang merupakan salah satu rumah Tahfidz yang mengadakan program Tahfidz sesuai dengan target hafalan sesuai dengan tingkatannya masing-masing.

Tabel 1. Jenis Tingkatan Peserta Didik di Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9

No	Tingkatan Peserta Didik	Umur	Jumlah
1. 1.	Tingkatan iqra'	5-6 Tahun	18
	Tingkatan Pra-Qur'an	7-8 Tahun	20
	Tingkatan Al-Qur'an	9-12 Tahun	22
Jumlah			60

Sumber : Data Jumlah Tingkatan Peserta Didik di Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9

Berdasarkan tingkatan kelompok yang ada, peserta didik yang paling banyak hafalannya terletak pada kelompok ketiga, Namun dari segi hafalan Al-Qur'annya kelompok ketiga ini terbagi menjadi 2 tipe kemampuan menghafal Al- didik tepat waktu serta menambah hafalan peserta didik, dikarenakan adanya hambatan-hambatan Qur'an. Dalam proses pembelajaran tahfidz yang berdasarkan target hafalan Al-Qur'an, guru telah memberikan beberapa startegi serta metode dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an kepada 3 tingkatan kelompok peserta didik yang ada. Namun guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan hafalan peserta saat menghafal, diantara hambatan tersebut kurangnya peserta didik dalam memahami ayat yang sedang dihafal, sulit membedakan ayat yang serupa saat hafalan, sering tidak mengulang hafalan dirumah, melemahnya semangat dalam menghafal, dan tidak istiqamah dalam menghafal.

Dari observasi terlihat adanya kegiatan guru tahfidz saat penyetoran hafalan peserta didik yang lemah hafalannya agar selalu mendapatkan perolehan hafalan harian yang tetap

terjaga dan tepat waktu serta mencapai target yang sudah ditentukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik yang lemah hafalannya di rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 Pasaman Barat.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpostivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiono & Rachmawati, 2019). Bogdam dan Taylor mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Abdussamad, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 Pasaman Barat, di Jl. Komplek Surya Indah Yaptip, Lingkung Aua, Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat dengan kode pos 26566. Waktu penelitian di mulai 8 Agustus – 8 September 2023.

Sumber data penelitian ini di dapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan, yaitu pimpinan rumah tahfidz Ainurrahamh, Ustadz dan ustadzah, serta beberapa perwakilan peserta didik. Sedangkan dokumentasi di dapat dari data yang berhubungan dengan kemampaun hafalan peserta didik . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triagulasi sumber dan triangulasi Teknik.

HASIL

Peserta didik yang ada di Rumah Tahfidz Ainurrahmah khususkan bagi peserta didik yang masih menempuh pendidikan pada tingkat SD. Rumah Tahfidz Ainurrahmah memiliki 3 tigkatan hafalan, yang mana setiap tingkatan memiliki target hafalan yang sudah ditentukan sebelumnya oleh rumah tahfidz. Maka dari itu perlu adanya upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik baik itu yang lemah hafalannya maupun yang kuat hafalnnya.

Dari hasil observasi, wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 8-23 Agustus, peneliti dapat melihat dari segi target hafalan di Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 ini yang wajib dilaksanakan setiap tingkatannya memiliki perbedaan, untuk tingkatan ke-3 (Al-Qur'an) diharapkan mampu hafal juz 30 atau lebih yang sudah melalui ujian dengan beberapa guru tahfidz. Guru tahfidz tidak melepas tanggung jawab untuk meningkatkan kemampaun hafalan peserta didik yang lemah hafalnnya dan mempertahankan kemampuan peserta didik yang kuat hafalannya

Hal tersebut peneliti dapatkan dari hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz pada tanggal 23 Agustus, sebagai berikut:

> *"... Kalau target untuk peserta didik yang lemah hafalnnya ini memang agak berbeda dari peserta didik yang lebih kuat hafalnnya, karena disinilah kami selaku guru tahfidz harus bisa mencapaikan target hafalan bagi peserta didik yang lemah hafalnnya dan harus selalu memberikan nasihat serta motivasi kepada mereka agar selalu semangat dalam menghafal nantinya"(Wawancara, 23 Agustus 2023).*

Untuk meningkatkan hafalan peserta didik yang lemah hafalannya ini ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz tentunya. Dari hasil wawancara peneliti dengan guru tahfidz dan ketua Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 Pasaman Barat pada tanggal 14 dan 23 Agustus 2023, yaitu:

> *" Upaya tersebut antara lain dengan diberikan tugas hafalan baru di rumah, setiap hari senin dan selasa biasanya akan menambah hafalan ayat baru, demikian pula dengan hari rabu dan kamis untuk mengulang hafalan dan memperbaiki bacaan tahsin para peserta didik dengan para ustadz/ustadzahnya. Kalau untuk upaya dari guru tahfidz itu saja sih nak, kemudian kami disini juga menggunakan metode talaqi untuk membantu para peserta didik yang lemah hafalannya ini dalam menghafalkan ayat yang membuat mereka merasa sulit"*(Ketua Rumah Tahfidz).

> *"...Iya setiap pertemuan saya akan memberikan tugas hafalan pada peserta didik untuk terus mengulang hafalan mereka, dan bagi peserta didik yang belum lancar dan lemah dalam menghafal saya akan mencatat didepan papan tulis tulisan latin bacaan dari ayat yang akan peserta didik hafal agar mereka lebih mudah dalam memuraja'ah hafalan mereka nantinya"*(Guru Tahfidz).

Beberapa upaya yang dilakukan guru tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik yang lemah hafalannya :

1. Memberikan Tugas Muraja'ah

   Menghafal bukanlah hal yang mudah untuk ditingkatkan, karena menghafal itu membutuhkan banyak waktu sehingga penting untuk mendukung keberhasilan hafalan peserta didik pada saat jam pelajaran tahfidz saja tidak cukup, jadi ustad/ustadzah harus mmberikan tugas latihan hafalan di rumah juga agar pesertadidik tidak mudah lupa dengan hafalan yang ada di rumah tahfidz.
2. Memberikan Motivasi dan Nasehat

   Motivasi dan nasehat adalah kunci utama bagi peserta didik agar mereka tidak merasa minder dengan teman lainnya, motivasi diberikan agar dapat mendorong peserta didik dalam meningkatkan setiap hafalan yang diberikan oleh ustadzah pembimbing agar mereka tetap fokus dalam hafalan yang sedang mereka hafal.
3. Memberikan Jam Tambahan

   Dengan adanya jam dan waktu tambahan untuk para peserta didik yang lemah hafalannya dalam menghafal pada hari berikutnya, untuk bisa menambah hafalan dan memperbaiki bacaan yang kurang tepat atau hafalan yang sebelum nya tidak disetor.
4. Memberikan Hukuman

   Hukuman tersebut diberikan untuk membuat peserta didik lebih termotivasi untuk segera menyelesaikan hafalan mereka. Dari hukuman yang diberikan oleh Guru tahfidz setidaknya akan membuat peserta didik memiliki waktu lebih sedikit untuk bersiap-siap melakukan aktifitas yang lain karena masih bertahan di halaqoh (pembekalan hafalan) untuk menyelesaikan tugas hafalannya.

PEMBAHASAN

Hafalan Al-Qur'an yaitu sebuah proses mengingat ayat Al-Qur'an secara sempurna, ingatan pada usia dewasa dan usia anak-anak sangat berbeda ingatanya, usia dewasa dibandingkan dengan usia anak-anak lebih kuat dan fokusnya juga berbeda (Idrus et al., 2022).Oleh karena itu usia termasuk faktor penghambat yang mempengaruhi kualitas hafalan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Tak hanya mendidik guru tahfidz juga memiliki peran dalam membimbing, membina, memberikan motivasi dan penilaian sebagai tanggung jawab menjalankan tugasnya sebagai guru tahfidz (Tahyudin et al., 2020). Hal ini dikarenakan hafalan peserta didik harus tetap terjaga dan tidak terlupakan, karena kualitas hafalan yang baik akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam menghafal.

Disinilah upaya guru diperlukan dalam meningkatkan hafalan peserta didik agar tetap terjaga, dengan kemampuan hafalan itulah kompetensi atau keterampilan seseorang dalam memasukkan informasi yang diterima tanpa melihat materi bacaan. berikut adalah upaya yang telah dilakukan oleh Guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampaun hafalan Al-Qur'an peserta didik di Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 yaitu:

1. Memberikan Tugas Muroja'ah

   Mumuroja'ah atau mengulang-ulang hafalan baik itu menghafal bersama ustadz atau ustadzah, karena jika ada kesalahan dalam pengucapannya, guru dapat mengingatkan, dan jika masih belum lancar mengingatnya, guru dapat membacakan lalu mendengarkan sehingga dapat dihafal dalam jangka waktu yang lama agar selalu diingat dan hafalanpun bisa terjaga (Kerubun, 2016).

   Upaya yang diberikan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan hafalan kepada peserta didik di Rumah Tahfidz Ainurrahmah 9 yang lemah hafalannya adalah dengan cara memberikan tugas muroja'ah baik itu dengan teman atau dengan ustadz dan ustadzahnya langsung agar lebih semngat dan konsisten dalam menghafal nantinya.
2. Memberikan Motivasi dan Nasehat

   Agar suatu tindakan guru tahfidz bisa terjadi, maka harus ada sesuatu yang mendorong yaitu motivasi bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan. Dalam hal menghafal, motivasi sangatlah penting, peserta didik harus

mempunyai motivasi untuk mengembangkan kegiatan belajar khususnya dalam proses menghafal.

Fungsi motivasi adalah mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Seseorang melakukan sesuatu karena ia termotivasi. Motivasi yang baik secara pribadi juga menunjukkan hasil yang baik (Emda, 2018).

3. Memberikan Jam Tambahan

Tidak semua peserta didik akan langsung mencapai target hafalan yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengatasi hal tersebut, pihak rumah tahfidz menyelenggarakan jam tambahan tahfidz dihari jum'at, sehingga program ini memberikan waktu khusus kepada peserta didik yang lemah hafalannya untuk mengingat dan mengulang hafalannya kembali. Hal ini dilakukan oleh guru tahfidz agar peserta didik dapat meningkatkan hafalan mereka.

4. Memberikan Hukuman

Hukuman diberikan bukan untuk memberatkan peserta didik atau menakut-nakuti mereka, akan tetapi diberikan agar mereka jera dengan hukuman yang diberikan dan akan lebih giat lagi dalam meningkatkan hafalan mereka nantinya. Hukuman tersebut dibuat agar peserta didik lebih termotivasi agar cepat menyelesaikan target hafalan yang telah ditentukan. Hukuman merupakan bentuk kasih sayang terhadap anak, sekalipun seorang pendidik membeikan hukuman kepada anak, hal itu hanya akan memperbaiki perilaku anak kearah yang lebih baik (Fitri Susanty, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa yang beberapa upaya yang dilakukan guru Tahfidz dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta serta didik yang lemah hafalnnya yaitu: Memberikan tugas muroja'ah, Memberikan motivasi dan nasehat, Memberikan jam tambahan, dan Memberikan hukuman

DAFTAR PUSTAKA

Idrus, P. Q. A., Musi, M. A., & Bachtiar, M. Y. (2022). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Metode One Day One Ayat Terhadap Peningkatan Daya Ingat Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Malimpung Patampanua Pinrang. *AL IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(2), 82–91.

Kerubun, A. (2016). *Menghafal Al-Qur'an dengan Menyenangkan*. CV.Absolute Media.

Fitri Susanty. (2021). *Pola Pemberian Hadiah dan Hukuman dalam Mendidik Anak Menurut Pendidikan Islam*. *6*,71–82.https://doi.org/https://doi.org/10.48094/raudhah.v6i1.103

Sugiono, E., & Rachmawati, W. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi Danmotivasi Ekstrinsik Terhadap Kinerja Karyawan Pt Semen Padang, Jakarta Selatan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*,*15*(1),57–69. https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.644

Tahyudin, D., Muslim, & Mulyanto. (2020). Peran Ustadzah dalam Proses Bimbingan Menghafal Al Qur'an pada Anak Usia Dini di Griya Al-Madani Kota Palembang. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, *7*(2), 251.

Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, *5*(2), 172. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838

al-Dausary, M. (2020). Keutamaan- Keutamaan Al- Qur ' an. *Www.Alaukah.Net*, 53–54.

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.

Syarifuddin, A. (2004). *Mendidik anak: Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Quran*. Gema Insani.

Mochammad Irsyad Romadhon. (2021). Upaya guru pai dalam meningkatkan kemampuan hafalan surat- surat pilihan siswa tunagrahita kelas vii smplb panca bhakti magetan pada masa pandemi covid-19. *Pendidikan*, 90. http://etheses.iainponorogo.ac.id/14257/